

BAB IV

STRATEGI FIDEL CASTRO DALAM BIDANG EKONOMI

Setelah revolusi tahun 1959, Kuba melakukan pembangunan besar-besaran. Struktur sosial ekonomi Kuba berubah secara mendasar melalui perencanaan ekonomi terpusat serta penguasaan alat-alat produksi oleh negara. Kemenangan revolusi Kuba tahun 1959 dibawah pimpinan Fidel Castro mengakhiri hubungan ketergantungan struktural Kuba ke Amerika Serikat. Revolusi yang pada mulanya hanya bersifat radikal-demokrat dan anti imperialis menjadi semakin radikal semenjak diberlakukan embargo perdagangan oleh Amerika Serikat tahun 1960. Sikap radikal ini juga dipengaruhi oleh berbagai usaha militer Amerika Serikat dalam menjatuhkan rezim Fidel Castro.

Setelah terjadi perdebatan dalam perencanaan struktur pemerintahan dan oprasional pemerintahan di Kuba pada tahun 1963-1964 akhirnya dijalankan sebuah sistem perencanaan dan struktur kepemimpinan yang terpusat⁶⁹. Sistem pembayaran yang sesuai anggaran, pemimpin usaha sentral, distribusi dana secara sentral, mesin dan sumber daya, pengaliran kembali hasil yang diterima dan keuntungan dari badan usaha negara, pajak dan retribusi kepada dinas pusat untuk kemudian dipergunakan sebagai anggaran pemerintah.

⁶⁹Djater Nohlet (ed) *Kemua Dunia Ketiga : Negara Organisasi Teori Definisi* Tokoh Jakarta

Seiring dengan hal ini, sebuah sistem rangsangan moral juga dibentuk (penghapusan upah atau pembayaran lembur, kerja lebih sukarela tidak dibayar) diharapkan dapat menaikkan produktivitas kerja dan menghapuskan perbedaan pendapatan.

A. PROGRAM FIDEL CASTRO DALAM BIDANG EKONOMI

1. Nasionalisasi Aset

Setelah lebih dari 60 tahun dibawah bayang-bayang Amerika Serikat, ekonomi Kuba praktis berada di bawah kontrol kepentingan Amerika Serikat melalui investasi perusahaan multinasionalnya. Kondisi ini dianggap Castro sebagai penyebab utama ketergantungan dan ketidakmandirian rakyat Kuba. Untuk mengatasi hal ini langkah yang penting dan prioritas bagi Kuba adalah nasionalisasi ekonomi, kendali ekonomi dalam negeri harus dipegang oleh pemerintahan Kuba secara mandiri.

Ekonomi Kuba dipelihara pola perkembangan ekonomi mono yang mengutamakan produksi gula tebu dalam waktu panjang. Kuba adalah salah satu negara produksi gula yang utama di dunia, dan disebut 'Kaleng Gula Dunia'. Industrinya terutama adalah produksi gula, dan menduduki 7% ke atas total produksi gula dunia, volume produksi gula perkapita menduduki nomor satu dunia volume produksi pertahun gula tebu menduduki 40% penderatan

nasional. Sektor pertanian terutama ialah penanaman tebu, areal tanaman tebu merupakan 55% tanah garapan seluruh negeri⁷⁰.

Setelah revolusi 1959, Kuba membangun sebuah sistem ekonomi terencana dan terpusat, alat-alat produksi perlahan-lahan menjadi milik negara. Melalui dua undang-undang Reformasi Agraria tahun 1959 dan 1963, pemerintahan Kuba menasionalisasi semua pemilik tanah diatas 67 ha, yang sebagian besar dari tanah pertanian⁷¹. Sampai pada tahun 1968 semua industri nasional dan luar negeri seperti perdagangan, bank, lalu lintas, dan pendidikan juga dinasionalisasi. Upaya ini dilakukan juga untuk mendorong pemerataan kesejahteraan masyarakat Kuba, yang sebelum revolusi memiliki kesenjangan yang sangat besar antara kelas ekonomi atas dan bawah.

Sektor industri dan perbankan utama dinasionalisasi. Sistem partisipasi buruh yang demokratis diperkenalkan dan didasarkan pada sistem pemilihan keterwakilan tempat bekerja. Selama tahun 1960, ekonomi Kuba menerapkan sistem penganggaran keuangan yang dipegang oleh Che Guevara yang saat itu menjabat sebagai Kepala Perbankan dan Menteri Perindustrian. Sistem tersebut menekankan pada insentif moral dan materil, kerja sukarela dan upaya meningkatkan kesadaran Buruh⁷².

⁷⁰ *Ibid*, Diater Nohlet (ed), hal. 375

⁷¹ *Ibid*, Diater Nohlet (ed), hal. 377

⁷² *Revolution and Fidel Castro: A Speech to the Workers of Fidel Castro, My Life*, New York

Pemerintahan Castro makin menunjukkan kecenderungan anti-Amerika. Sebaliknya Amerika juga memainkan politik anti-Castro, yang semakin mendorong Castro merapat ke pihak komunis. Castro memperluas reformasi melalui nasionalisasi pabrik dan perkebunan milik perusahaan asing, khususnya perusahaan Amerika Serikat sebagai salah satu usaha untuk mengakhiri dominasi ekonomi Amerika Serikat di Kuba⁷³.

2. Reformasi Agraria

Undang-undang Reformasi Agraria pertama yang disahkan pada 17 Mei 1959 juga memuat aturan tentang penguasaan negara atas hampir 1/3 tanah pertanian di Kuba dan dalam undang-undang ini ditegaskan bahwa tidak diperbolehkan orang yang tidak berkewarganegaraan Kuba untuk memiliki tanah pertanian di Kuba. Padahal sebagian besar tanah pertanian yang produktif di Kuba dikuasai oleh pengusaha Amerika Serikat dan Eropa Barat. Reformasi agrarian ini dijalankan oleh badan negara yang bernama INRA (instituto Nacional de Reforma Agraria) yang di koordinir oleh Antonio Nunez Jimenez⁷⁴.

Kehadiran INRA mendapat kecaman keras dari Amerika Serikat yang sangat berkepentingan terhadap pertanian Kuba. Perusahaan Amerika Serikat merasakan efek negatif dari reformasi, menyebabkan gesekan antara Kuba dan Amerika Serikat. Hal ini menyebabkan kerugian bagi pengusaha Amerika Serikat yang

⁷³Hidayat Mukmin, *Pergolakan di Amerika Latin dalam Dasawarsa ini*, Jakarta, Ghalia Indonesia, 1981, hal. 137

⁷⁴...

tanah pertanian mereka diambil alih, lebih dari 1000 acre⁷⁵. Selain itu Castro juga melakukan penyitaan lebih dari tiga belas persen tanah pertanian di Kuba dan membaginya menjadi koperasi-koperasi pertanian, termasuk tanah pertanian milik keluarga besarnya⁷⁶.

Nasionalisasi perusahaan asing yang ada di Kuba mendapat reaksi dari Amerika Serikat. Setelah beberapa perusahaan Amerika Serikat yang ada di Kuba diambil alih tanpa ganti rugi, Amerika Serikat membalas tindakan tersebut dengan mengurangi kuota impor gula Kuba ke Amerika Serikat. Sebelum tahun 1961, Amerika Serikat mengimpor 3,3 juta ton gula dari Kuba, yang berarti 1/3 dari konsumsi gula dalam negeri Amerika Serikat pada saat itu⁷⁷. Pengurangan Kuota Impor gula Kuba ke Amerika Serikat tidak menjadikan gula Kuba kehilangan pasarnya. Setelah melakukan kontak dengan Rusia melalui perdana menteri Anastas Mikoyan yang mendatangi Kuba pada Januari 1960, Rusia sepakat untuk membeli gula dari Kuba yang tentu saja diambil Kuba dari kuota ekspor gulanya ke Amerika Serikat.

Amerika Serikat semakin menekan Kuba dengan mengumumkan embargo setiap bahan ekspor Amerika ke Kuba, kecuali bahan makanan dan obat-obatan pada Oktober 1960. Castro membalas perlakuan tersebut dengan menasionalisasikan semua perusahaan Amerika Serikat di Kuba, beberapa

⁷⁵Robert E Quirk dkk, *Poros Setan*, Yogyakarta, Prismsophie, 2007, hal. 27

⁷⁶Yulius A. ...

diantaranya perusahaan gula, perusahaan listrik *Cuban Electric Co* dan *Cuban Telephone Co*, Bank, perusahaan tekstil, perusahaan tembakau, dan perusahaan nikel semuanya tanpa ganti rugi. Sehingga diperkirakan Amerika Serikat merugi sebesar US \$ 1,5 juta⁷⁸.

Embargo ekonomi Amerika Serikat terhadap Kuba menyebabkan berbagai masalah ekonomi dalam negeri Kuba. Dalam kehidupan sehari-hari rakyat Kuba mengalami kekurangan angkutan transportasi umum, karena kurangnya anggaran pemerintah untuk menyediakan angkutan umum. Akibatnya setiap hari banyak dari penduduk Kuba yang hendak berangkat kerja atau sekolah berdiri dipinggir jalan menunggu tumpangan dari kendaraan yang lewat, sebagian menggunakan sepeda sebagai alat transportasi. Embargo ekonomi ini juga membuat kegiatan perdagangan Kuba semakin menjadi kompleks dan berbiaya tinggi. Produsen peralatan medis tidak bisa memasukan produk mereka ke Kuba, apabila mengandung komponen asal Amerika Serikat.

3. Sentralisasi Ekonomi

Fase awal kekuasaan Castro di Kuba pada tahun 1963-1964, Ekonomi Kuba menjalankan sebuah sistem perencanaan dan pimpinan yang tersentralisasi. Perencanaan seluruh proses produksi dan distribusi serta penetapan rencana pembangunan dilakukan oleh dinas perencanaan sentral JUCEPLAN. Usaha

ini pada kenyataannya tidak efektif, terjadi disorganisasi ekonomi, perencanaan pembangunan yang tidak realistis dan penurunan produktifitas kerja.

Hal ini disebabkan karena kurangnya perhatian terhadap rentabilitas ekonomi dan perhitungan biaya produksi, sistem yang terlalu terpusat, pimpinan birokratis, tidak ada hubungan sinergis antara rencana pusat dan turunan rencana di tingkatan daerah serta kurangnya koordinasi atas pelaksanaan rencana itu sendiri.

Setelah terjadi krisis tahun 1970, Kuba mulai menghapuskan kebijakan ekonomi sentralisasi yang berlebihan. Sentralisasi ini mulai dikurangi pada perencanaan dan pimpinan serta organisasi ekonomi menurut kriteria efektifitasnya. Tahun 1978 mulai dijalankan sistem perhitungan ekonomi Uni Soviet, yaitu sistem ekonomi yang mendorong otonomi sistem keuangan dan usaha produksi menurut keuntungan dan rentabilitas.

Rangsangan kerja material, dimana kerja dibayar sesuai dengan jumlah kerja yang dihasilkan dan pelaksanaan skala upah yang berbeda-beda sesuai dengan tingkat kualifikasi dan tanggung jawab politik, hal ini diharapkan akan meningkatkan produktivitas kerja, namun tidak bisa dihindarkan juga akan terciptanya perbedaan pendapatan dan kesejahteraan karena sistem ini lebih menguntungkan bagi para pemimpin pabrik ahli-ahli dalam industri dan para

Pada tahun 1980 di Kuba diterapkan pola pasar bebas, dengan diizinkan untuk pertama kali penjualan barang produksi lebih ke luar Kuba⁷⁹. Hal ini dimaksudkan untuk memperbaiki situasi penawaran barang konsumsi di Kuba. Perkembangan sistem ekonomi seperti ini mendorong terciptanya sebuah ekonomi paralel yang swasta-kapitalis sehingga semakin menyedot sumber daya negara, sebagian melalui tindakan korup dan penyelewengan, juga mendorong tumbuhnya lapisan masyarakat kelas kapitalis baru yang terdiri dari para spekulan, pekerja yang moral kerjanya rendah. Lebih jauh hal ini menyebabkan kurangnya pemercanaan dan menurunnya produktivitas, serta krisis ekonomi yang terus menerus.

Melihat keadaan ini, tahun 1986 diterapkan politik *Rectification*, dilakukan koreksi dan kritik terhadap sistem pasar bebas dan gerakan reformasi Uni Soviet, *glasnost* dan *perestroika*. Pasar bebas dilarang dan diterapkan sistem kerja yang moralis. Sistem kerja yang tidak hanya bertujuan pada pembagian skala upah yang ditentukan dengan jabatan kerja, namun lebih kepada sistem kerja yang mendorong terciptanya kesejahteraan bersama⁸⁰. Tahun 1987, karena perbedaan pemahaman mengenai bantuan ekonomi Uni Soviet terhadap Kuba, Castro menolak membayar semua pinjaman Kuba dari Uni Soviet. Selanjutnya semakin memperjelas perbedaan pandangan ekonomi antara Uni Soviet dan Kuba, ketika Uni Soviet membangun kebijakan ekonomi *perestroika*.

⁷⁹Dokter Nohlet (ed), *Kuba Dunia Ketiga: Negara Organisasi Tanpa Defisit*, Tabak Jakarta

Meskipun masalah ekonomi dan ketergantungan ekonomi luar negeri terus berlanjut, Kuba berhasil mengatasi masalah struktural dan sosial yang merupakan ciri khas negara terbelakang, serta mampu membangun struktur ekonomi yang lebih homogen dan merata. Sektor prioritas strategi pembangunan ekonomi Kuba tetap agroindustri serta sektor ekonomi terpenting tetap pertanian terutama pertanian gula dan perdagangan luar negeri. Sistem ini membuat Kuba sangat bergantung pada Uni Soviet sebagai pasar ekspor Kuba dalam produksi gula, hal ini membuat Kuba menjadi rentan dan sangat terpengaruh perkembangan ekonomi Uni Soviet.

Semakin kuatnya upaya blokade ekonomi terhadap Kuba oleh Amerika Serikat, mengharuskan Kuba mempererat kerjasama dengan uni Soviet melalui ikut serta dalam COMECON (blok ekonomi negara-negara Eropa Timur). COMECON merupakan kontributor ekonomi vital bagi Kuba lewat investasi dan bantuan-bantuan ekonomi sementara, serta sebagai kontributor perkembangan teknologi untuk pembangunan secara umum maupun proyek pembangunan khusus Kuba⁸¹. Hal ini membawa Kuba pada tingkat pembangunan yang lebih berkualitas dibandingkan negara lain di kawasan Amerika Latin, ekonomi Kuba melalui pola hubungan kerjasama ini berada pada keadaan yang sehat dan stabil.

Sangat berbeda dengan pola hubungan ekonomi negara berkembang lainnya dengan Barat, hubungan ekonomi Kuba dan Uni Soviet beserta beberapa negara Eropa Timur melalui COMECON lebih memberikan otonomi terhadap Kuba

sendiri dan kontrol yang penting untuk Kuba dalam menentukan arah pembangunan ekonomi paska revolusi, singkatnya hubungan kerjasama ini lebih membantu perkembangan revolusi Kuba daripada menjadi penghambat. Pola ketergantungan Kuba terhadap Uni Soviet dan negara-negara Eropa Timur memiliki kualitas ketergantungan yang berbeda dengan negara-negara lain di Kawasan Amerika Latin yang bergantung dengan Amerika Serikat dan negara Eropa Barat.

Setelah runtuhnya Uni Soviet Kuba lebih menekankan pada pola hubungan bilateral dan memperluas hubungan luar negerinya tidak terbatas pada negara sosialis semata. Kerjasama ekonomi bilateral Kuba sekarang banyak dibangun dengan negara-negara non-sosialis. Selain itu Kuba juga membangun politik perdagangan dengan negara-negara Dunia Ketiga mengenai pinjaman utang, bantuan pembangunan, dukungan terhadap gerakan pembebasan negara baru di Afrika.

B. FIDEL CASTRO MEMBANGUN KEMANDIRIAN KUBA

Setelah dikuasai Fidel Castro melalui revolusi fisik menjatuhkan rezim Batista, Kuba melakukan banyak perubahan politik dan ekonomi untuk menciptakan kesejahteraan dan kemandirian lepas dari penguasaan Amerika Serikat dan kebijakan neoliberalnya. Castro mulai membangun Kuba dengan semangat kemandirian tersebut dalam perjalanannya Kuba menghadapi banyak

tantangan. Kebijakan ekonomi yang menasionalisasi investasi dan asset asing di dalam negeri Kuba menghasilkan ketegangan hubungan antara Kuba dan Amerika Serikat yang berujung pada embargo ekonomi penuh terhadap Kuba oleh Amerika Serikat. Agresi Ekonomi ini sangat berpengaruh pada daya tahan ekonomi Kuba.

Amerika Serikat juga melakukan berbagai cara untuk menjatuhkan rezim Fidel Castro melalui upaya militer. Berbagai upaya Amerika Serikat dan negara-negara sekutunya untuk menjatuhkan rezim Fidel Castro di Kuba memaksa Kuba harus menjalin kedekatan hubungan ekonomi dan politik bahkan ideologi dengan Uni Soviet. Kerjasama ekonomi, militer, politik dan kedekatan ideologi ini membawa Kuba pada pengelompokan perang dingin, Kuba masuk pada Blok Timur, yang dipimpin oleh Uni Soviet.

Meskipun kerjasama ekonomi secara umum menguntungkan bagi perekonomian Kuba, kedekatan hubungan Kuba dan Uni Soviet telah menciptakan distorsi dalam struktur ekonomi Kuba. Setelah berbagai kerjasama dan bantuan ekonomi didapatkan Kuba dari Uni Soviet dan organisasi ekonomi multilateral negara Blok Timur COMECON, Kuba berada pada posisi ketergantungan pasar produksi dan ekonomi terhadap negara-negara ini.

Pertengahan 1980 situasi ekonomi politik Kuba mulai memperlihatkan tantangan-tantangan besar bagi komitmen revolusi Kuba yang dibangun Castro,

... dan terlihat bahwa akan terjadi stagnasi ekonomi. Pada fase ini Kuba

memprioritaskan pada tindakan-tindakan politik daripada perbaikan ekonomi dan sosial. Kuba mengalami penurunan ekonomi yang disebabkan oleh blokade ekonomi Amerika Serikat dan sekutunya yang membuat para penduduk Kuba berupaya untuk lari keluar Kuba untuk mencari kehidupan yang lebih baik. Hal ini semakin diperparah dengan menurunnya produksi tebu dan gula sebagai komoditas ekspor utama Kuba dan komoditas penyumbang devisa negara terbesar.

Berakhirnya perang dingin pada dekade akhir 1980an dan hancurnya Uni Soviet serta negara-negara Eropa Timur yang menjadi aliansi dekat Kuba kemudian membawa perubahan yang sangat drastis bagi kehidupan ekonomi dan politik Kuba. Kuba dengan segera melakukan upaya perbaikan ekonomi yang mengalami stagnasi pertumbuhan akibat lebih dari 70 persen ekspor Kuba ke negara Eropa Timur yang terhenti. Berhentinya proses dagang dengan Uni Soviet secara tiba-tiba mengakibatkan penurunan pemasukan nasional sebesar 55 persen dari tahun 1989-1992⁸².

Krisis ekonomi yang semakin parah pada saat itu memaksa Castro dan pemerintahannya menerapkan program pembenahan disegala bidang. Castro mengumumkan program "*A Special Period In Time Of Peace*" (Periode Khusus Dalam Masa Damai) yang pada prinsipnya adalah memosisikan Kuba dalam sikap penghematan anggaran dan ekonomi masa perang. Pada periode khusus ini, Kuba

harus melakukan pengurangan produksi dan melakukan perbaikan disemua sektor negara untuk mendapatkan kembali keseimbangan makro ekonomi, namun tidak mengurangi kemajuan-kemajuan sosial lain yang telah diciptakan sebelumnya⁸³.

Salah satu faktor yang mendukung perbaikan keadaan ekonomi yang menjadi prestasi Castro di Kuba adalah bahwa sumber-sumber produksi dan modal ekonomi tidak dikuasai oleh minoritas kecil para kapitalis lokal seperti yang terjadi dibanyak negara dunia ketiga. Di negara-negara kapitalistik, seluruh proses produksi berada dalam kerangka proses akumulasi modal perorangan atau kelompok klas borjuis. Selama aktifitas ekonomi tersebut mampu menghasilkan keuntungan dan akumulasi kapital, maka kepuasan masyarakat dan kesejahteraan rakyat banyak tidak menjadi arah kegiatan pembangunan ekonomi tersebut yang terjadi bahkan proses tersebut mengakibatkan rusaknya alam akibat eksploitasi berlebihan dan rusaknya struktur sosial masyarakat dimana terciptanya jarak yang sangat besar antara klas ekonomi atas dan ekonomi bawah.

Di Kuba, keputusan tentang alokasi investasi atau pengadaan lapangan pekerjaan tidak hanya ditentukan oleh para pemilik modal namun juga dipengaruhi secara signifikan atas keputusan pemerintah. Hal ini yang menyebabkan Kuba tetap menjaga kepentingan dan kebutuhan rakyatnya terhadap subsidi kesehatan, pendidikan dan jaminan sosial, ketika hampir semua negara menerapkan

⁸³Dexter Nebhet (ed). *Kamus Dunia Ketiga : Negara, Organisasi, Teori, Definisi*. Tokoh, Jakarta

penghapusan subsidi untuk sektor tersebut dikarenakan dianggap sebagai sumber inefisiensi anggaran.

Prioritas utama pembenahan ekonomi Kuba adalah menjalankan tindakan-tindakan yang bertujuan secara internal mengatur ulang ekonomi dan mendorong Kuba ikut aktif dalam ekonomi dunia dengan cara memperluas kerjasama ekonomi dan perdagangan Kuba dengan negara lain, yang tentu saja tidak mengurangi kedaulatan dan kemerdekaan Kuba itu sendiri. Tindakan yang mendukung pertumbuhan ekonomi ini sendiri dirancang untuk melindungi dan menjaga pencapaian-pencapaian prestasi keadaan sosial Kuba dan semangat revolusi 1959 yang menjadi hak mendasar dari rakyat Kuba, terutama pekerjaan, pendidikan, kesehatan, dan program jaminan sosial lain.

Pemerintah Kuba berupaya membuka lapangan pekerjaan sebagai langkah mensejahterahkan rakyat. Sektor kesehatan dan pendidikan untuk rakyat juga tetap diupayakan gratis oleh pemerintahan Kuba. Mengenai jaminan sosial, pemerintahan Kuba pada masa krisis ekonomi ini mendorong terciptanya ketersediaan pangan yang cukup bagi seluruh rakyat Kuba. Selain hal tersebut, dalam menghadapi krisis di akhir 1980an, pemerintah Kuba tidak berupaya untuk menyelenggarakan kebijakan pasar yang signifikan.

Fase krisis ekonomi Kuba tidak dihadapi Castro dengan kebijakan-kebijakan ekonomi neoliberal, seperti privatisasi sektor publik, deregulasi undang-undang ekonomi, keuangan dan perbankan, pengurangan subsidi dan berbagai reses

neoliberal lainnya yang dipraktekan dibanyak negara kawasan Amerika Latin dan Eropa Timur yang menghadapi krisis yang sama saat itu. Kuba menolak resep neoliberal dalam rangka memulihkan ekonomi dalam negerinya.

Kuba lebih memilih menjalankan ide-ide perbaikan ekonomi lain daripada harus mengikuti resep perbaikan ekonomi yang disarankan oleh rezim internasional neoliberal. Pada fase ini Kuba mengimplementasikan program rasionalisasi produksi untuk efisiensi biaya produksi, yang mana alat produksi Kuba kembali menggunakan teknologi lama dan manual, kemudian memotong anggaran belanja negara secara umum. Castro juga mendorong terciptanya usaha kecil mandiri yang berorientasi pada jasa, seperti restoran, bengkel perbaikan sepeda, perbaikan alat elektronik dan perbaikan alat rumah tangga. Seiring dengan kemajuan dan perbaikan kondisi ekonomi nantinya usaha-usaha mandiri ini mengalami penurunan yang signifikan.

Selain itu pada fase ini Castro juga menghapuskan beberapa pelayanan gratis dari negara, kecuali sektor pendidikan dan kesehatan, dan menciptakan pajak. Pajak hanya dikenakan terhadap keuntungan dan hasil investasi tidak pada upah atau gaji. Upaya ini berdampak cukup signifikan dan mampu menjadi devisa negara. Upaya lain adalah penyederhanaan dan reorganisasi struktur negara. Hal ini dilakukan dengan mengurangi jumlah menteri dalam kabinet, menteri sebelum fase krisis awal 1990an berjumlah 55 orang dikurangi sampai dengan 35 orang sampai hari ini. Perusahaan milik negara juga diberi kebebasan dalam perencanaan

keuangan, sehingga mampu bergerak dengan lebih efisien dengan menentukan biaya produksi mereka sendiri.

Kuba dalam fase krisis dan setelah krisis menjadi lebih terbuka terhadap dunia luar. Aktifitas pariwisata ditingkatkan dengan cara membuka kembali program promosi keindahan alam Kuba yang menjadi tujuan wisata, sehingga diharapkan mampu menjadi motor penggerak perekonomian lokal dari sektor jasa. Investasi asing juga mulai dikembangkan, selama tidak di investasikan pada pendidikan, kesehatan, dan pertahanan. Proses investasi ini sendiri diawasi secara langsung oleh pemerintah Kuba, sangat diperhitungkan arah tujuan investasinya. Investasi asing kedalam Kuba selalu diupayakan untuk tidak mengganggu kedaulatan, kemerdekaan, dan masa depan sumber-sumber daya alam Kuba⁸⁴.

Strategi Kuba dalam menghadapi krisis ekonomi disaat hilangnya pasar dan motor penggerak ekonomi Kuba ketika bubarnya Uni Soviet, merupakan sebuah upaya membangun kemandirian dalam negeri. Kuba tidak mengikuti format strategi yang ditawarkan oleh banyak lembaga keuangan internasional yang menginginkan Kuba masuk dalam lingkaran imperialisme global Amerika Serikat dengan neoliberalismenya.

Saat ini Kuba termasuk salah satu dari negara dengan keadaan ekonomi dan politik yang stabil di dunia. Permasalahan sosial rakyat Kuba tidak sama dengan permasalahan sosial negara dunia ketiga lainnya, Kuba dengan segala keterbatasannya hari ini masih mampu menciptakan sekolah gratis dan jaminan

kesehatan gratis untuk setiap warga negaranya. Sektor produksi ekonomi masih bergerak pada produksi gula, akan tetapi Kuba juga mengembangkan sektor ekonomi jasa yang besar. Kuba mampu mengeksport tenaga ahli kesehatan (dokter atau perawat) mereka ke negara-negara kawasan Amerika Latin, mendidik pelatih olah raga, pelatih tinju dan voli untuk kemudian dipekerjakan keluar Kuba⁸⁵.

Tentunya, selama bertahun-tahun Kuba telah membuat kesalahan, dan tidak semuanya disebabkan oleh pengaruh Soviet. Strategi ekonomi awal berupa industrialisasi dadakan segera terbukti tidak dapat dipraktekkan dan kemudian digantikan oleh ketergantungan pada ekspor gula berskala besar sebagai sumber akumulasi untuk diversifikasi yang lebih gradual. Nasionalisasi asset industri asing dan lahan pertanian tahun 1968 berujung pada nasionalisasi yang tak matang terhadap unit-unit usaha kecil, dengan berakibat serius mengancam ketersediaan barang-barang dan jasa bagi konsumen. Tapi yang menyelamatkan sosialisme Kuba adalah tingkat partisipasi rakyat yang jarang ditemukan di tempat lain, dan terus menerus responsifnya kepemimpinan yang ada terhadap keprihatinan dan kebutuhan rakyat. Terlepas dari keluhan yang serius dan sering kali beralasan, mayoritas rakyat Kuba terus merasa bahwa ini adalah "*revolusi mereka*" dan bukan sekedar proyek paternalistik dari suatu partai/aparat negara dari kejauhan, dan hasilnya adalah pada saat ini negeri tersebut terus

menunjukkan aspek-aspek obyektif maupun subyektif dari suatu alternatif antikapitalis⁸⁶.

Kuba dibawah kekuasaan Castro tidak hanya bertahan melewati agresinya militer Amerika Serikat, namun juga mampu tetap berjalan melewati berbagai embargo ekonomi dan pengasingan kerjasama ekonomi negara-negara sekutu Amerika Serikat. Lebih jauh, Kuba berhasil untuk tetap bertahan sebagai sebuah negara sosialis berdaulat dengan ekonomi mandiri yang memasuki abad 21, disaat pemimpin blok sosialis itu sendiri Uni Soviet dan negara-negara Eropa Timur merubah haluan ideologis mereka.

⁸⁶Diana Babu, *Mengapa Kuba Masih Berjalan*, diakses dari <http://www.nafas.org/?a=node/67>